

LITERASI KEUANGAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN GURU LAB SCHOOL MUHAMMADIYAH DI MAKASSAR

Oleh :

Akbar Riyansyah, S.Pd¹

Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak., CA²

Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: JL. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan (90221)

Korespondensi Penulis: akbar.riyansyah@unismuh.ac.id

Abstract. *Planning is the first step in identifying all organizational needs. Planning determines what, where, when and how long it will be implemented, and how to carry it out. In the Labschool financial planning process, several stages are carried out. School financial planning is implemented in the form of the School Revenue and Expenditure Budget Plan (RABPS). The School Revenue and Expenditure Budget Plan (RABPS) can help the School Treasurer in planning school finances for the current year and in its implementation RABPS can also help the School Treasurer in managing school finances and in making decisions in controlling school finances. At the beginning of each budget year, each work area includes: (1) Head of Administration and (2) School Treasurer. Create a school work program that includes: (a). Indicators of work program achievement, (b). Description of activities, (c). Activity schedule and (d). Activity budget. Based on the work program of each field, the activity schedule will be used as material in making the School Work Plan (RKS) while the activity budget will be used as material in making the School Revenue and Expenditure Budget Plan (RABPS). The information in the RABPS contains (a). Revenue sourced from the Central Government is in the form of funds (BOS), BOPDA and SPP, meanwhile; (b). Financing is used as personnel expenditure, expenditure on goods and services, capital expenditure and expenditure on intra- and extra-school activities.*

Received January 23, 2024; Revised January 27, 2024; January 31, 2024

*Corresponding author: admin@mediaakademik.com

LITERASI KEUANGAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN GURU LAB SCHOOL MUHAMMADIYAH DI MAKASSAR

Keywords: *Finance, Education, Lab School*

Abstrak. Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Pada proses perencanaan keuangan Lab school dilakukan beberapa tahap. Perencanaan keuangan sekolah diimplementasikan dalam bentuk Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS). Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS) dapat membantu Bendahara Sekolah dalam merencanakan keuangan sekolah dalam satu tahun berjalan dan dalam pelaksanaannya RABPS dapat pula membantu Bendahara Sekolah dalam mengatur keuangan sekolah dan sebagai pengambilan keputusan dalam pengendalian keuangan sekolah. Setiap awal tahun anggaran masing-masing bidang kerja yang meliputi: (1) Kepala Tata Usaha dan (2) Bendahara Sekolah Membuat program kerja sekolah yang memuat: (a). Indikator pencapaian program kerja, (b). Uraian kegiatan, (c). Jadwal kegiatan dan (d). Anggaran kegiatan. Berdasarkan program kerja masing-masing bidang, maka jadwal kegiatan akan dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan Rencana Kerja Sekolah (RKS) sedangkan anggaran kegiatan akan dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS). Informasi dalam RABPS memuat (a). Pendapatan yang bersumber dari Pemerintah Pusat berupa dana (BOS), BOPDA dan SPP sedangkan; (b). Pembiayaan digunakan sebagai Belanja pegawai, Belanja barang dan jasa, Belanja modal dan Belanja kegiatan *intra* dan *ekstra* sekolah.

Kata kunci: Keuangan, Pendidikan, Lab School

LATAR BELAKANG

Salah satu upaya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu dilakukan pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumberdaya yang pada lembaga pendidikan, termasuk sumber daya yang harus dikelola dengan baik adalah keuangan, dengan demikian sekolah sebagai sarana pendidikan harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana

secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah (Pramana, Chamidah, Suyatno, Renadi, & Syaharuddin, 2021; Yizengaw & Agegnehu, 2021).

Adanya pembiayaan dan keuangan menjadi sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Harun, Khairuddin, & Niswanto, 2019; Jamaluddin Iskandar, 2019). Biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental yang sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan (Muslihah, 2021). Karena itu, keuangan di sekolah merupakan bagian yang amat penting karena setiap kegiatan membutuhkan uang. Kegiatan di sekolah yang sangat kompleks membutuhkan pengaturan yang baik, yakni berjalan tertib, lancar, efektif dan efisien. Sehingga, keuangan sekolah perlu diatur sebaik-baiknya (Masruri, Ali, & Imron Rosadi, 2021). Manajemen keuangan yang baik dibutuhkan agar pengelolaan keuangan dapat terlaksana secara maksimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Muhtar, Taufik, & Akil, 2021).

Untuk mengelola keuangan dengan baik, maka perlu peningkatan sumber daya manusia yang baik. Karena kelembagaan yang sukses bergantung pada kemampuan SDM yang kompeten (Wardoyo, Iriani, & Kautsar, 2018). Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah (Lawita et al., 2021). Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian (Murwaningsari, Sofie, Rachmawati, & Rahayu, 2021; Suryana, 2020). Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban (Muktiadji et al., 2020; Pusvitasari & Sukur, 2020).

Berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan maka akan membicarakan tentang bagaimana sekolah merencanakan, mengorganisasikan pembiayaan pendidikan di sekolah (Muhtar et al., 2021). Bagaimana sekolah menggali sumber- sumber pembiayaan pendidikan, dan pada pos-pos apa saja pembiayaan itu ditargetkan untuk mencapai tujuan sekolah. Kondisi ini tentunya menuntut sumberdaya yang profesional dalam bidang keuangan sekolah (Lawita et al., 2021). Profesional tidak hanya terbatas mampu dalam menyimpan dan mengalokasikan saja, tetapi juga harus mampu merencanakan, menyusun

LITERASI KEUANGAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN GURU LAB SCHOOL MUHAMMADIYAH DI MAKASSAR

rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), dan pelaporan (Pusvitasari & Sukur, 2020).

Peran kepala sekolah dan bendahara menjadi sangat perlu bagi proses pengelolaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada sekolah swasta. Kemampuan dalam perencanaan, alokasi, penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dan pelaporan menjadi sangat penting karena merupakan bagian dari tugas yang harus dijalankan oleh kepala sekolah dan bendahara secara profesional sehingga keterpenuhan akan kebutuhan sekolah dapat tercapai (Fadlilatunisa, Tri, Raharjo, & Suminar, 2022; Sofyan, Ahmadi, & Barlian, 2021). Pendidikan yang mahal bukan secara otomatis menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi, karena tinggi rendahnya biaya pendidikan ditentukan oleh manajemen keuangan sekolah (Lusardi, 2019; Risa Alkurnia, 2020).

Hal itu berarti, manajemen keuangan sekolah yang diselenggarakan dengan baik menjadi salah satu unsur penentu terwujudnya kualitas pendidikan (Mukhibat, 2020). Penelitian terkait implementasi manajemen keuangan telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Indarti, 2020; J Iskandar, 2019; Masruri et al., 2021; Pusvitasari & Sukur, 2020; Resawanda & Afriansyah, 2019; Rizki & Hasibuan, 2021; Sofyan et al., 2021; Wahidah, 2016; Wijaya, 2009). Penelitian tersebut dilaksanakan berdasarkan sekolah yang memiliki latar belakang keagamaan, kebudayaan/kedaerahan, sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi wanita dan sekolah yang merupakan bagian dari suatu organisasi besar dengan beraneka ragam latar belakang pula.

Mengacu pada pemaparan karakteristik Labschool Muhammadiyah Makassar dan bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen keuangan sekolah sasaran dapat memberikan implikasi pada kualitas pendidikan, maka penulis tertarik untuk mengkaji informasi lebih jauh tentang bagaimana implementasi fungsi manajemen keuangan dan implikasinya pada kualitas pendidikan di Labschool Muhammadiyah Makassar.

KAJIAN TEORITIS

Dalam literasi keuangan cara membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dengan kata lain literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang atau individu apabila ingin memiliki *passive income* yang melebihi *activ income*.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah siswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dasar lembaga keuangan dan program bersama klien, dan para pekerja sosial lainnya dalam sebuah kegiatan (Gillen & Loeffler, 2012). Sedangkan menurut Norman (2010) menyatakan literasi keuangan adalah berkaitan dengan pengetahuan atau sebuah pemahaman pada pentingnya uang dan kegunaan uang dalam menjawab sebuah pertanyaan mengapa perlunya pengaturan dalam pengeluaran untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

Menurut JumpStar Coalition (Huston, 2010), *financial literacy is the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for lifetime financial security*. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Jenis-Jenis Pendidikan dalam Literasi Keuangan

Pendidikan keuangan memiliki peranan baik bagi literasi keuangan yang baik pula. Pendidikan keluarga dapat dibedakan menjadi beberapa kriteria, yaitu:

1. Pendidikan keuangan dapat dilakukan secara informal yaitu melalui pendidikan keuangan di lingkungan keluarga. Studi Basal & Derman (2016) bahwa pendidikan keluarga memiliki pengaruh besar bagi anak-anak dalam pemilihan buku rekening. Jadi dapat terlihat bahwa literasi keuangan keluarga berdampak pada keinginan menabung anak.

LITERASI KEUANGAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN GURU LAB SCHOOL MUHAMMADIYAH DI MAKASSAR

2. Pendidikan keuangan dibutuhkan oleh semua jenjang pendidikan. Pendidikan keuangan secara formal dapat dilakukan melalui mata pelajaran di sekolah. Mahasiswa diberikan beberapa kajian dan pedoman dalam mengelola keuangan agar dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi informasi yang diperoleh semakin banyak pula pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Kegiatan non formal upaya memberikan pendidikan keuangan dapat dilakukan dengan cara kursus tentang mengelola keuangan pribadi (Izekenova & Temirbekova, 2014). Kursus-kursus yang disediakan dalam upaya meningkatkan kualitas diri dan perencanaan jangka panjang serta penggunaan produk jasa keuangan. Selain itu, kursus ini juga bisa berguna dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan secara praktis

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, angket (kuesioner), wawancara (interview), dan dokumentasi.

Jenis Data Penelitian

Penelitian merupakan cara yang ilmiah, yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Data yang diperoleh dari hasil penelitian harus valid dan akurat agar dapat dipertanggung jawabkan. Data dalam penelitian ini adalah:

1. Data angket/kuesioner, data yang dihasilkan adalah data interval.
2. Data dokumentasi, data berupa dokumen-dokumen, sebagai pembuktian dari jawaban angket/kuesioner.
3. Data wawancara, data berupa deskripsi sebagai penjelasan data angket dan dokumentasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses perencanaan keuangan Labschool dilakukan beberapa tahap. Hal ini dilakukan agar segala bentuk perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masa yang akan datang yakni dengan RAPBS. Tahapan tersebut ialah:

1. Menyusun RAPBS yang dimulai dengan menyusun rencana pengeluaran tahunan
2. Menentukan program kerja dan rincian program
3. Menetapkan kebutuhan dan menghitung dana yang dibutuhkan
4. Menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam penyusunan rancangan keuangan dalam satu tahun anggaran disesuaikan dengan penuturan bendahara labschool
5. Menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan
6. Perencanaan keuangan sekolah diimplementasikan dalam bentuk Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS).

Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS) merupakan suatu dokumen yang berisi perencanaan program kerja dan pengembangan sekolah dalam satu tahun anggaran berjalan yang disusun berdasarkan Rencana Kerja Sekolah untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara kenyataan dengan yang diharapkan untuk menuju terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan berdasarkan visi dan misi lembaga pendidikan. Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS) dapat membantu Bendahara Sekolah dalam merencanakan keuangan sekolah dalam satu tahun berjalan dan dalam pelaksanaannya RABPS dapat pula membantu Bendahara Sekolah dalam mengatur keuangan sekolah dan sebagai pengambilan keputusan dalam pengendalian keuangan sekolah.

Setiap awal tahun anggaran masing-masing bidang kerja yang meliputi: (1) Kepala Tata Usaha dan (2) Bendahara Sekolah Membuat program kerja sekolah yang memuat: (a). Indikator pencapaian program kerja, (b). Uraian kegiatan, (c). Jadwal kegiatan dan (d). Anggaran kegiatan. Berdasarkan program kerja masing-masing bidang, maka jadwal kegiatan akan dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan Rencana Kerja Sekolah (RKS) sedangkan anggaran kegiatan akan dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS).

Informasi dalam RABPS memuat (a). Pendapatan yang bersumber dari Pemerintah Pusat berupa dana (BOS), BOPDA dan SPP sedangkan; (b). Pembiayaan digunakan

LITERASI KEUANGAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN GURU LAB SCHOOL MUHAMMADIYAH DI MAKASSAR

sebagai Belanja pegawai, Belanja barang dan jasa, Belanja modal dan Belanja kegiatan intra dan ekstra sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan keuangan di SMP Labschool sudah dijalankan dengan baik meskipun dalam beberapa tahapan prosesnya terdapat tahapan yang berbeda. 2) Pelaksanaan keuangan SMP *Labschool* dilakukan pada dua hal yaitu penerimaan dan pengeluaran, 3) Manajemen pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kemandirian sebuah organisasi atau lembaga dalam hal ini SMP *Labschool* memiliki implikasi atau pengaruh bagi semua elemen yang berada di dalamnya, baik itu bagi kesejahteraan guru, siswa.

Implikasi terhadap Guru, Guru mendapatkan kesejahteraan secara materi berupa kecukupan tunjangan untuk biaya hidup sehari-hari dan kesejahteraan rohani berupa keamanan dan kenyamanan di dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di lingkungan. Implikasi bagi siswa, yakni tersalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan prestasi siswa. Implikasi pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang tepat akan memberikan dampak yang mempengaruhi kualitas pendidikan di lingkup SMP *Labschool*.

DAFTAR REFERENSI

- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Services Review* 7(2): 107-128.
- Gillen, M., & Loeffler, D. N. (2012). *Financial Literacy and Social Work Students : Knowledge is Power*. *Journal of Financial Therapy Article*, 3(2). <https://doi.org/10.4148/jft.v3i2.1692>.
- Harun, C., Khairuddin, K., & Niswanto, N. (2019). *Effectiveness of Financing and Means Management on Educational Quality in Private Aliyah Madrasah Yapena Lhokseumawe City*. *Proceedings of the Proceeding of the First International Graduate Conference (IGC) On Innovation, Creativity, Digital, & Technopreneurship for Sustainable Development in Conjunction with The 6th*

Roundtable for Indonesian Entrepreneurship Educators 2018 Un, 1–15. EAI.

<https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2018.2284284>

Indarti, E. (2020). Manajemen Keuangan Di Sekolah

Huston, S.J. 2010. *Measuring Financial Literacy. The Journal of Consumer Affairs* 44(2): 296-312.

Lusardi, A., & Mitchell, O. (2010). *Financial Literacy among the Young. The Journal of Consumer Affairs*.

Masruri, M., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Pengelolaan Keuangan dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 644– 657. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.573>

Muhtar, M. A., Taufik, & Akil, H. (2021). Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan di Ra-Abata Mardhotillah. *PTK (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(3), 524– 531

Muslihah, I. & all. (2021). Rancangan Bangun Akuntansi Keuangan Sekolah Dengan Client Server Method (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung). 2(2), 1–18.

Pramana, C., Chamidah, D., Suyatno, S., Renadi, F., & Syaharuddin, S. (2021). *Strategies to Improved Education Quality in Indonesia: A Review. Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(3), 1977–1994

Priatna, A. (2018). Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11575>

Sulthani, D. A., & Thoifah, I. (2022). *Urgency of Stakeholders in Improving the Quality of Education. Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 443– 451. <https://doi.org/10.24815/Jr.V5i2.27600>

Suryana, A. T. (2020). Pengelolaan Keuangan Pesantren. *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.42>.

Wahidah. (2016). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan dalam Pengelolaan Dana BOS di SMA Muhammadiyah 5 Makassar. *Skripsi*, 1(9), 111– 112